

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan dalam pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik akan berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir bermacam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berfikir konvergen (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru paling banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajaki tugas-tugas baru. Guru

harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.¹

Keterampilan seorang guru seharusnya tidak hanya pandai dalam menyampaikan materi saja, akan tetapi keterampilan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Contoh keterampilan dari segi perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran. Khususnya RPP dan silabus, karena RPP dan silabus merupakan sarana dan prasarana yang memudahkan bagi seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dalam pengembangan RPP dan silabus, pemerintah menyusun standarproses yang berisi aturan-aturan untuk dijadikan pedoman oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi di MTs Ma'arif Arroseyidin Pabelan, pendidik sudah membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien yang mengakibatkan kurang tercapainya kompetensi siswa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Menurut James O. Whittaker belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.² Seperti sekolah atau kelas yang ada, yang merupakan

¹Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 25-26

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 12

tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan apa yang menjadi bakat dan minatnya masing-masing. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan demi menunjang tercapainya kompetensi yang diinginkan.

Biologi sendiri merupakan cabang dari sains yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai observasi dan eksperimen. Hal itu dapat terjadi sebab, mempelajari biologi berarti mempelajari tentang struktur dan fungsi alat-alat tubuh manusia dan alam dengan segala keingintahuannya. Mempelajari hal-hal tersebut dilakukan disekitar lingkungan menjadikan komponen-komponen yang berkaitan dengan sistem akan ikut dipelajari sebagai penunjang agar keseluruhan dapat berlangsung.³

Pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Delapan standar nasional pendidikan tersebut terdapat dalam sistem pendidikan nasional Nomor 19 Tahun 2005.

Namun dalam penelitian akan membahas tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, khususnya di MTs Ma'arif Arrosyidin Pabelan Magelang yang telah disahkan menteri

³Nuryani Y. *Rustaman*, et. al., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Jakarta: Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 14

dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 pada tanggal 23 November tahun 2007.

Penilaian terhadap hasil cenderung melihat faktor peserta didik sebagai penyebab kegagalan pendidikan, padahal tidak mustahil kegagalan peserta didik itu disebabkan oleh lemahnya perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, dimana pendidik merupakan penanggung jawabnya. Oleh sebab itu, penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan dengan hasil belajar mengajar harus dilaksanakan secara seimbang.

Hal ini dapat dilihat dari visi MTs Ma'arif Arrosyidin, yaitu membentuk generasi yang berwawasan ilmu pengetahuan, berperilaku dan bermoral santun, serta taat dalam beragama. Serta misinya yaitu:

1. Mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan kepada siswa didik
2. Memberikan muatan-muatan kepribadian (budi pekerti) yang disertakan kedalam setiap materi yang diberikan, sebagai bekal pergaulan di masyarakat.
3. Mengajarkan dan memberi bekal materi-materi keagamaan, dengan harapan agar siswa didik lebih taat dalam melaksanakan kewajiban keagamaannya.

Melihat kenyataan itu dan untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian pendidik biologi dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, maka peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengkaji dan menganalisis dari berbagai

referensi maupun data-data yang terkait dengan hal tersebut, dan menyusun skripsi dengan judul,

“ANALISIS STANDAR PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS VIII DI MTs MA’ARIF ARROSYIDIN PABELAN PANCURANMAS SECANG MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana proses pembelajaran biologi kelas VIII di MTs Ma’arif Arrosyidin Pabelan Pancuranmas Magelang?
2. Apakah proses pembelajaran biologi kelas VIII di MTs Ma’arif Arrosyidin Pabelan Pancuranmas Magelang sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ada?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka tujuan penulisan adalah

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran biologi kelas VIII di Mts Ma’arif Arrosyidin Pabelan Pancuranmas Magelang
2. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran biologi kelas VIII di MTs Ma’arif Arrosyidin Pabelan Pancuranmas Magelang sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ada

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka manfaat penulisan adalah

1. Secara metodologi manfaat penelitian ini untuk memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan dan secara psikologis memberikan ruang kesadaran tentang arti penting sebuah pengelolaan pengajaran dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan mengenai pengelolaan pengajaran di era globalisasi. Informasi ini diharapkan bermanfaat bagi upaya-upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat pada umumnya.